

**STRATEGI PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL UNTUK PENINGKATAN  
KEBERDAYAAN PETANI KARET DI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

**STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF SOCIAL CAPITAL FOR  
INCREASING KARET FARMERS 'DEVELOPMENT IN SINGINGI DISTRICT,  
KUANTAN SINGINGI DISTRICT**

Farid Naufal Rabbani<sup>1</sup>, Ahmad Rifai<sup>2</sup>, Kausar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email Korespondensi: farid.naufal53@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis modal sosial, 2) Menganalisis keberdayaan, 3) Menganalisis hubungan modal sosial dan keberdayaan dan 4) Merumuskan strategi pengembangan modal sosial untuk keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Modal sosial diukur dengan analisis Principal Component Analysis (PCA), keberdayaan petani karet diukur menggunakan skala likert, hubungan antara modal sosial terhadap keberdayaan petani karet menggunakan analisis korelasi rank spearman dan merumuskan strategi modal sosial untuk keberdayaan petani karet dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil menunjukkan bahwa modal sosial memiliki intensitas yang tinggi dengan hubungan spesifik pada individu di kelompok berada pada intensitas yang paling tinggi. Keberdayaan yang dihasilkan keseluruhan berkategori berdaya. Hubungan yang signifikan, berkorelasi searah positif searah sangat lemah terjadi antara modal sosial terhadap keberdayaan petani karet. Untuk meningkatkan keberdayaan melalui modal sosial petani karet, penelitian ini mengharapkan petani menerapkan strategi yang telah dirumuskan terutama pada dimensi keberdayaan.

**Kata kunci:** Modal sosial, Keberdayaan, Petani Karet

**ABSTRACT**

This research aims are : 1) Analyze social capital, 2) Analyze empowerment, 3) Analyze the relationship of social capital and empowerment and 4) Formulate a strategy for developing social capital for the empowerment of rubber farmers in Singingi District. This research was conducted in Singingi District, Kuantan Singingi Regency. Social capital is measured by Principal Component Analysis (PCA) and Likert Scale, the empowerment of rubber farmers is measured using a Likert scale, the relationship between social capital to the empowerment of rubber farmers used rank spearman correlation analysis and formulates social capital strategies for the empowerment of rubber farmers using SWOT analysis. The results show that social capital has a high intensity with specific relationships in individuals in the group at the highest intensity. Significant relationship, correlated positively in very weak direction between social capital and the empowerment of rubber farmers. To increase empowerment through the social capital of rubber farmers, this research expects farmers to implement strategies that have been formulated primarily in the dimension of empowerment.

**Keywords:** social capital, empowerment, rubber farmers.

---

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi mata pencaharian penduduk di provinsi Riau. Luas areal perkebunan karet di provinsi Riau menurut data dari badan pusat statistik (BPS) tahun 2016 adalah 496.879 Hektar. Kemudian berdasarkan data dari jumlah produksi perkebunan karet sebesar 376.704 Ton. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahan karet menjadi salah satu komoditi primadona di Provinsi Riau dan menjadi pusat perkebunan karet di Indonesia.

Umumnya masyarakat yang melakukan pengelolaan usaha perkebunan, lebih berorientasi pada modal ekonomi dan modal sumberdaya manusia, terkadang sebagian orang melupakan aspek lainnya yaitu modal social, seperti kepercayaan (trust), norma (norms) dan jaringan social (social network) yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerja sama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok (Putnam 1995 dalam Wibisono, 2015).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten dengan pengembangan perkebunan karet yang cukup pesat di Provinsi Riau. Luas areal perkebunan Kuantan Singingi merupakan luas lahan terbesar di provinsi Riau dengan seluas 146.364 Ha (Riau Dalam Angka 2016). Salah satu kecamatan yang memiliki potensi adalah kecamatan Singingi dengan ibu kota Muara Lembu dan terbagi atas 14 desa/kelurahan dengan luas areal 2.240,2,1 km<sup>2</sup> dengan 31,136 penduduk. Kecamatan Singingi merupakan kecamatan dengan luas kebun karet dan jumlah petani karet swadaya terbesar di Kuantan Singingi.

Desa Muara Lembu memiliki luas sebesar 389,9 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sejumlah 4.662 jiwa serta memiliki 9 kelompok tani. Sedangkan desa

Logas memiliki luas sebesar 345,5 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sejumlah 2.307 jiwa. Rata-rata pekerjaan utama dari kecamatan Singingi ini menggantungkan hidupnya pada perkebunan karet kemudian disusul dengan pekerjaan pada perkebunan kelapa sawit. Namun, petani karet yang berada di Kecamatan Singingi sedikit melupakan bagaimana pentingnya konsep modal sosial bagi meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Saat ini petani lebih memilih hidup yang individualis dimana terkadang petani tidak membawa masalah yang ada tanpa bersosialisasi dengan keluarga, sesama petani dan kelompokannya. Hal ini juga yang menyebabkan kebanyakan kelompok tani menjadi kurang aktif dalam mencapai target dan tujuannya.

Dengan demikian menjadi suatu hal yang menarik untuk mengkaji strategi pengembangan modal sosial untuk peningkatan keberdayaan petani karet yang ada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki petani karet di Kecamatan Singingi, menganalisis kondisi tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi, menganalisis hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi dan merumuskan strategi pengembangan modal sosial untuk peningkatan keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pemilihan tempat dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah Kecamatan Singingi mempunyai jumlah petani karet terbanyak diantara kecamatan lain di Kabupaten Kuantan Singingi. Di Kecamatan Singingi desa yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua desa yaitu Desa Muara Lembu

---

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

dan Desa Logas. Alasan yang melatarbelakangi Desa Muara Lembu dan Desa Logas dijadikan sebagai desa sampel dalam pelaksanaan penelitian karena juga memiliki jumlah petani karet terbanyak dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Singingi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode pengambilan sampel atau teknik sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang di ambil yaitu petani yang berusahatani karet dan menjadikannya sebagai pekerjaan utama di Kecamatan Singingi serta memiliki pengalaman berusahatani lebih dari lima tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengisian kuisioner dan melakukan wawancara langsung secara mendalam (*indepth interview*) kepada responden, yaitu petani karet. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan literatur baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data-data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian pertama menggunakan

*Skala Likert* dan PCA (*Principal component analysis*), tujuan kedua menggunakan *Skala Likert*, tujuan ketiga menggunakan *Rank Spearman*, sedangkan untuk tujuan keempat dianalisis menggunakan analisis SWOT.

### HASIL PEMBAHASAN

Semua responden yang ada di Desa Muara Lembu dan Desa Logas adalah laki-laki. Sebanyak 50 jiwa atau 100 persen untuk Desa Pulau Gadang adalah laki-laki dan 50 jiwa atau 100 persen untuk Desa Muara Lembu juga semuanya laki-laki, sedangkan untuk perempuan tidak ada yang sepenuhnya berusahatani karet, mereka hanya kadang sekedar membantu suaminya dalam hal menyadap karet. Selain itu tenaga kerja perempuan umumnya digunakan untuk melakukan pekerjaan yang ada di rumah.

#### Analisis Modal Sosial Petani Karet

Kondisi modal sosial petani karet yang ada di Kecamatan Singingi dilihat dari 3 dimensi pembentuk modal sosial yakni struktural, reasional dan kognitif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 1. Modal Sosial Petani Karet

No	Dimensi	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas
1.	Struktural	Sedang (65,5)	
2.	Relasional	Sedang (65,2)	Tinggi (70,3)
3.	Kognitif	Tinggi (80,2)	

Berdasarkan dari tabel 1 diatas pengolahan data kondisi modal sosial menunjukkan bahwa modal sosial yang dilihat dari struktural tergolong sedang, kemudian modal sosial yang dilihat dari relasional juga tergolong sedang. Sedangkan modal sosial yang dilihat dari kognitif tergolong sangat tinggi. Dari keseluruhan 3 dimensi yang ada, modal sosial petani karet di kecamatan Singingi tergolong tinggi.

#### Dimensi Struktural

Dimensi struktural dibangun oleh 3 sub dimensi. Hasil analisis lapangan mengenai sub dimensi beserta indikator/keterangan dapat dilihat dari Tabel 2.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Tabel 2. Dimensi Struktural pada Modal Sosial Petani Karet

Sub dimensi	Keterangan	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas
<i>Bonding</i> (ikatan)	Pertemuan.	Sangat tinggi (86,6)		
	Membicarakan masalah.	Sedang (64,6)	Tinggi (72,5)	
	Menyelesaikan masalah.	Sedang (66,2)		
<i>Bridging</i> (menjembatani)	Pertemuan	Tinggi (72)		Sedang (65,5)
	Membicarakan masalah.	Sedang (70,8)	Sedang (65,9)	
	Menyelesaikan masalah.	Rendah (54,8)		
<i>Linking</i> (penghubung)	Penjual sarana produksi.	Rendah (54,2)	Sedang (58,2)	
	Penjual sarana toke karet.	Sedang (59,0)		

Dimensi struktural dari modal sosial yang ada di Kecamatan Singingi berada dalam kategori tinggi (T). Sub dimensi yang memiliki peranan paling besar dalam dimensi struktural modal sosial adalah sub dimensi *bonding* yakni dengan tingkat intensitas 72,5. Petani karet di Kecamatan Singingi lebih sering menjalin ikatan atau berinteraksi dengan keluarga dibanding dengan teman. Keluarga yang dimaksud adalah istri dan anak, dari tabel 17 menjelaskan bahwa pertemuan dengan keluarga sangat tinggi yakni dengan skor 86,6 dan pembicaraan mengenai usahatani dengan istri dan anak juga sering

dilakukan dengan rata-rata responden membicarakan satu kali dalam setiap tiga kali pertemuan, dan istri serta anak juga sesekali terlibat dalam membantu menyelesaikan masalah tentang usahatani karet.

### Dimensi Relasional

Hasil lapangan tentang modal sosial yang dilihat dari dimensi relasional dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Dimensi Relasional pada Modal Sosial Petani Karet

Sub dimensi	Keterangan	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas
<i>Knowledge-based trust</i> (kepercayaan berbasis pengetahuan)	Kepercayaan dengan istri dan anak	Sedang (61,4)		
	Kepercayaan dengan teman	Sedang (57,6)	Sedang (56,7)	
	Kepercayaan dengan orang desa tetangga	Rendah (51)		
<i>Generalized social trust</i> (kepercayaan terhadap masyarakat umum)	Kepercayaan dengan orang desa lain	Rendah (44,6)	Rendah (44,6)	
Safety (keamanan)	Keamanan di lingkungan sekitar	Sedang (68,4)	Sedang (68,4)	Sedang (65,2)
<i>Tolerance and social sanction</i> (toleransi dan sangsi sosial)	Toleransi dengan petani lain	Sedang (49,4)		
	Sangsi dengan petani lain	Sangat tinggi (88,2)	Sedang (68,8)	
<i>Generalized reciprocity</i> (hal timbal balik secara umum)	Saling membantu jika membutuhkan.	Sangat tinggi (87,2)	Sangat Tinggi (87,6)	
	Petani saling membantu dalam keadaan darurat	Sangat tinggi (88)		

Dimensi relasional dari modal sosial bahwa Dimensi relasional dari modal

sosial yang ada di Kecamatan Singingi berada dalam kategori sedang (S). Sub dimensi yang memiliki peranan yang besar dalam dimensi relasional modal sosial adalah sub dimensi *generalized reciprocity* yaitu hubungan timbal balik terhadap petani lain, hal ini dikarenakan hubungan timbal balik yang terjalin antar sesama petani cukup erat, petani saling membantu dalam pengerjaan usaha tani karet, selain itu petani juga sering bergotong royong dalam membersihkan jalan ke lokasi lahan karet, membersihkan gubuk

tempat berkumpulnya petani sebelum menjual karet.

### Dimensi kognitif

Selain modal sosial yang dilihat dari dimensi struktural dan relasional, hasil lapangan tentang modal sosial yang dilihat dari dimensi kognitif yang terdiri dari dua sub dimensi. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Dimensi Kognitif pada Modal Sosial Petani Karet

Sub dimensi	Keterangan	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas	Tingkat intensitas
<i>Community cohesiveness</i> (kekompakan masyarakat)	Kepemilikan luas lahan	Tinggi (71,6)	Tinggi (71,6)	
<i>Civiness</i> (kewarganegaraan)	Ketertarikan isu-isu pertanian usahatani karet di desa.	Sangat Tinggi (90,6)	Sangat Tinggi (88,7)	Sangat Tinggi (80,2)
	Tingkat kepentingan isu-isu pertanian usahatani karet di desa	Sangat Tinggi (86,8)		

Dimensi kognitif dari modal sosial menunjukkan bahwa dimensi kognitif petani yang ada di Kecamatan Singingi berada dalam kategori sangat tinggi (ST). Sub dimensi *Civiness* atau kewarganegaraan memiliki peranan yang paling besar berada pada kategori sangat tinggi. Petani merasa bahwa kepedulian tentang isu-isu pertanian yang ada di Desa maupun di Indonesia sangat penting karena dapat menambah informasi yang penting yang bias berpengaruh terhadap usahatani karet.

### Analisis Faktor Modal Sosial Petani Karet

Analisis faktor modal sosial dalam penelitian ini adalah mereduksi dari banyaknya indikator yang digunakan, tanpa harus kehilangan informasi yang termuat dalam data awal. Sebelum melakukan analisis PCA, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan seperti uji instrumen (validitas dan reliabilitas) penelitian barulah dilakukan analisis PCA.

Berdasarkan hasil akhir dari analisis PCA dalam penelitian ini bahwa terdapat 5 indikator utama yang terbentuk dari 20 indikator utama yang membentuk modal sosial. 5 indikator yang menjadi faktor utama yang terbentuk yaitu X1.1.1 (frekuensi pertemuan dengan istri), X1.3.2 (keterkaitan dengan toke karet), X2.1.3 (kepercayaan terhadap orang desa dalam membantu menyelesaikan masalah usahatani karet), X2.3.1 (keamanan yang ada di lingkungan), X3.2.2 (pentingnya bagi petani isu pertanian bagi petani). Indikator-indikator ini telah mewakili dari dimensi-dimensi yang ada.

### Tingkat Keberdayaan Petani Karet

Kondisi keberdayaan yang ada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tergolong dalam kategori cukup berdaya. Hal ini dilihat dari lahan yang berkategori berdaya, pengolahan lahan cukup berdaya, bibit cukup berdaya, pemeliharaan kurang berdaya, dan produksi berdaya.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

## Hubungan Modal Sosial dengan Keberdayaan Petani Karet

Hubungan modal sosial dengan keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi memiliki korelasi searah sangat lemah. Sedangkan dimensi modal sosial yang memiliki nilai korelasi positif terhadap variabel tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi adalah dimensi Relational dengan variabel Bibit, dimensi struktural dengan variabel lahan, dimensi structural dengan variable pemeliharaan dan dimensi kognitif dengan variabel produksi. Korelasi yang terjadi pada dimensi relational dengan variabel bibit merupakan korelasi searah kuat, sedangkan korelasi yang terjadi pada dimensi struktural dengan lahan dan korelasi pada dimensi kognitif dengan variabel bibit merupakan korelasi searah sangat lemah.

Korelasi yang terjadi antara variabel relational dengan variabel bibit merupakan korelasi searah kuat karena memiliki rs 0,260. Korelasi antara variabel kognitif dengan variabel produksi memiliki nilai

## Strategi Pengembangan Modal Sosial untuk Peningkatan Keberdayaan Petani Karet di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Strategi pengembangan modal sosial untuk peningkatan keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang direkomendasikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sarana produksi untuk usahatani karet secara berkelompok dan berkeja sama.
2. Mensosialisasikan tentang pentingnya pemberian pupuk dan pestisida pada lahan untuk menambah kualitas karet yang di produksi petani.

koefisien korelasi spearman (rs) 0,204 merupakan korelasi searah sangat lemah, begitu juga hubungan antara variabel struktural dengan variabel lahan adalah korelasi searah sangat lemah yang ditunjukkan dengan nilai rs sebesar 0,204. Nilai rs ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan kegunaan pada variabel-variabel modal sosial terhadap peningkatan keberdayaan petani. Selanjutnya variabel yang lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan, Hal ini dikarenakan kondisi nyata dilapangan bahwa tingkat hubungan struktural, relasi dan kognitif kurang dibangun oleh sebagian para petani dalam berusahatani.

## Strategi Pengembangan Modal Sosial

Strategi pengembangan modal sosial dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif saja. Dari hasil analisis, terdapat dua kekuatan (*strength*) dan dua kelemahan (*weakness*) pada hasil modal sosial yang ada di Kecamatan Singingi, dan satu peluang (*opportunity*) serta dua ancaman (*threaths*).

3. Pendekatan petani terhadap toke atau masyarakat umum untuk mempermudah petani dalam melengkapi kebutuhan hidup.
4. Meningkatkan kualitas produksi karet secara berkelompok melalui penyuluhan atau diskusi sehingga menambah keuntungan petani itu sendiri.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi modal sosial karet di Kecamatan Singingi memiliki intensitas tinggi (70,3) yang terbentuk dari dimensi struktural dengan tingkat intensitas sedang

- (65,5), dimensi relasional dengan tingkat intensitas sedang (65,2) dan dimensi kognitif dengan tingkat intensitas tinggi (80,2). Dimensi kognitif pembentuk modal sosial petani karet di Kecamatan Singingi dengan intensitas tinggi dibentuk oleh sub dimensi *community cohesiveness* dengan tingkat intensitas tinggi (71,6) dan sub dimensi *civicness* dengan tingkat intensitas sangat tinggi (90,6). Sub dimensi *civicness* dibentuk oleh indikator penting yakni ketertarikan petani dengan isu-isu pertanian usahatani karet di desa dengan intensitas sangat tinggi (86,8).
2. Kondisi keberdayaan yang ada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tergolong dalam kategori cukup berdaya. Hal ini dilihat dari lahan yang berkategori berdaya, pengolahan lahan cukup berdaya, bibit cukup berdaya, pemeliharaan kurang berdaya, dan produksi berdaya.
  3. Hubungan modal sosial dengan keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi memiliki korelasi searah sangat lemah. Sedangkan dimensi modal sosial yang memiliki nilai korelasi positif terhadap variabel tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Singingi adalah dimensi Relational dengan variabel Bibit, dimensi struktural dengan variabel lahan, dimensi structural dengan variable pemeliharaan dan dimensi kognitif dengan variabel produksi. Korelasi yang terjadi pada dimensi relational dengan variabel bibit merupakan korelasi searah kuat, sedangkan korelasi yang terjadi pada dimensi struktural dengan lahan dan korelasi pada dimensi kognitif dengan variabel bibit merupakan korelasi searah sangat lemah.
  4. Strategi pengembangan modal sosial untuk peningkatan keberdayaan petani karet yang ada di Kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi adalah Meningkatkan sarana produksi untuk usahatani karet secara berkelompok dan berkeja sama, Mensosialisasikan tentang pentingnya pemberian pupuk dan pestisida pada lahan untuk menambah kualitas karet yang di produksi petani, Pendekatan petani terhadap toke atau masyarakat umum untuk mempermudah petani dalam melengkapi kebutuhan hidup, Meningkatkan kualitas produksi karet secara berkelompok melalui penyuluhan atau diskusi sehingga menambah keuntungan petani itu sendiri.

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para petani karet yang ada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat lebih meningkatkan modal sosial terutama pada parameter kepercayaan terhadap orang desa lain serta keamanan di wilayah usahatani, sehingga akan berpengaruh terhadap keberdayaan petani itu sendiri.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberi bantuan seperti sarana produksi termasuk pupuk dan pestisida pada para petani yang ada di Kecamatan Singingi agar mereka dapat menjalankan pemeliharaan usahatannya dengan baik dan semestinya. Selain itu diharapkan peran penyuluh yang berkelanjutan agar para petani dapat menambah pengetahuannya tentang berusaha tani sehingga dapat lebih maju dan keberdayaan

- petani karet di Kecamatan Singingi dapat menjadi tinggi.
3. Diharapkan kepada para petani agar dapat meningkatkan dan menjalankan dengan baik setiap parameter dalam modal sosial dan keberdayaan, agar hubungan modal sosial terhadap keberdayaan menjadi kuat terutama pada variable modal sosial pada variabel keberdayaan.
  4. Diharapkan kepada para petani agar melakukan atau menjalankan dengan baik strategi yang telah dibuat dalam hasil penelitian ini, agar modal sosial dan juga keberdayaan petani menjadi lebih tinggi lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwas Adiwilaga, 1992, **Pengantar Ilmu Pertanian**, Rineke Cipta, Jakarta. BPS, **Kampar Dalam Angka**, 2012
- Azwar, S. 1995. **Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya**. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azwar, S. 2009. **Reliabilitas dan Validitas**. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2016. **Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2016**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2016. **Provinsi Riau dalam Angka 2016**. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Febriani R. 2008**. Analisa Faktor-Faktor yang Mendorong Pengalaman Belanja Yang Menyenangkan pada Pusat Perbelanjaan Modern. **Skripsi ekonomi. Universitas Indonesia**.
- Limon J, Nahapiet, Ghoshal. 2012. **Farmers' Contribution To Agricultural Social Capital: Evidence From Southern Spain**. Documentos De Trabajo/Working Paper Series. Instituto De Estudios Sociales Avanzados.
- Malik I. 2015. **Modal Sosial Petani Cengkeh dalam Mendukung Usaha Pertanian Tanaman Cengkeh (Studi Kasus di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)**. Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Universitas Negeri Semarang.
- Putra BF. 2016. **Analisis Hubungan Modal Sosial terhadap Keberdayaan Petani Karet**. Jom Faperta. Volume 3 (1): 1-11.
- Rionaldi R. 2016. **Modal Sosial dan Keberdayaan Kelompoktani Padi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar**. Skripsi Agribisnis Pertanian. Universitas Riau Pekanbaru.
- Sendri. 2016. **Modal Sosial dan Keberdayaan Kelompoktani Padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**. Skripsi Agribisnis. Universitas Riau Pekanbaru.
- Sitorus Antonius Cosnami. 2017. **Analisis Model Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Karet Di Kecamatan Tambusai Utara**. Jom Faperta. Volume 3 (1): 1-15
- Wibisono GM. 2015. **Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengembangan Produk Sayuran**. Skripsi Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

---

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Zulvera, Sumardjo, Slamet M, Ginting B.  
2014. **Faktor-faktor yang  
Berhubungan dengan  
Keberdayaan Petani Sayuran  
Organik di Kabupaten Agam dan  
Tanah Datar Provinsi Sumatera  
Barat.** Jurnal MIMBAR. Volume 30  
(2): 149-158.